

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Desa Mulyoharjo

1. Letak Geografis

Desa Mulyoharjo adalah sebuah wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Jepara yang berbatasan dengan kecamatan Mlonggo Kabupaten Tahunan Secara administratif batas Desa Mulyoharjo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Desa Bulungan dan desa Kecapi
- Sebelah Barat : laut jawa
- Sebelah Utara : Desa Kuwasen dan desa Bandengan
- Sebelah Selatan : Desa saripan, Bapangan, Pengkol dan Ujung Batu

Adapun luas wilayah Desa Mulyoharjo adalah 49,90 ha, yang terdiri dari 37 RT. Dalam struktur pemerintahan Desa Mulyoharjo dipimpin oleh seorang kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan, Petinggi dibantu seorang sekretaris Desa dan Kepala Urusan (Kaur) dan Kadus. Berikut susunan pemerintahan Desa Mulyoharjo

Tabel : 1

Struktur Pemerintahan Desa Mulyoharjo

No	Jabatan	Nama
1	Petinggi	H.M.Rosyid
2	Sekretaris Desa	Purnomo Sulistiadi
3	Kaur Keuangan	Rifki Verianto
4	Kaur Perencanaan	Chandra radya putra

No	Jabatan	Nama
5	Kasi Pem	Sindy Aprilia Renata
6	Kasi pelayanan	Sumarno
7	Kasi kesra	Solekan
8	Kamituwo surodadi	Satriman
9	Kamituo tengger	Hartono
10	Kamituwo Jepang	Muhammad Sholekhan
11	Kamutuwo bugel	Tirno Haryanto
12	Kamituwo tepus	Heru Irma Irawan

Selain unsur pemerintah atau eksekutif tersebut, juga dibantu oleh unsur legislatif dalam hal ini adalah BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dengan strukturnya sebagai berikut.

Tabel : 2

Struktur BPD desa Mulyoharjo

No	Jabatan	Nama
1	Ketua BPD	Heru Istiadi
2	Wakil	Suwondo
3	Sekretaris	Titik Andayani
4	Angota	1. Maslikhul Arifin 2. Agung Sriharto S.Pd 3. Laksono Andrianto S.Pd 4. Ir.Sujima 5. Sugito 6. Lilik Prasetyo

Desa Mulyoharjo terdiri dari 2043 kepala keluarga dengan penduduk yang berjumlah 9357 jiwa yang terdiri dari 4589 perempuan dan

4766 orang laki-laki. Adapun perincian jumlah penduduk Desa Mulyoharjo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 3

Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Pada tahun 2019

No	Umur	L	P	Jumlah
1	0 – 5	425	393	818
2	6 - 12	483	446	929
3	13 – 15	197	189	386
4	16 – 19	294	284	542
5	20 – 25	424	330	754
6	26 – 30	387	294	681
7	31 – 35	353	282	635
8	36 – 40	326	279	605
9	41 – 50	711	370	1081
10	51 – 59	607	258	865
11	60 - keatas	668	579	1247
	Jumlah	4539	3958	9357

Sumber Data : Monografi Desa Mulyoharjo

2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Pendidikan

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Pertanian umumnya merupakan bidang mata pencaharian penduduk pedesaan di Indonesia yang tinggal bukan di kawasan pantai. Demikian pula tentunya pada zaman dahulu masyarakat Mulyoharjo hidup dengan pertanian, walaupun sekarang telah mengalami perubahan-perubahan terutama dengan adanya industri-industri kecil di desa ini. Kondisi saat ini lebih banyak penduduk

Mulyoharjo menggantungkan hidupnya di sektor industri kerajinan ukir, karena itu Desa Mulyoharjo bisa disebut desa industri desa ukir.

Dengan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai terutama dalam bidang ekonomi, kini Desa Mulyoharjo dikategorikan sebagai desa swasembada, artinya merupakan kategori desa yang paling kecil mendapat bantuan pemerintah. Menurut tipologi yang diberikan oleh Dirjen Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) Dapertemen Dalam Negeri (1972) terdapat desa swasembada, yaitu merupakan desa dengan masyarakat yang telah maju dan telah mengenal teknologi ilmiah serta kondisi masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan¹

Sebagai desa yang terkenal sebagai desa penghasil kerajinan ukir, sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mulyoharjo adalah sebagai pengrajin ukir. Selain kain ukir, mebel juga menjadi poros ekonomi masyarakat di Desa Mulyoharjo, Banyak warga Mulyoharjo yang menjadi pengrajin mebel, serta tidak sedikit pula masyarakat Desa Mulyoharjo yang bekerja sebagai petani².

Berikut data mata pencaharian penduduk Desa Mulyoharjo adalah sebagai berikut:

Tabel : 4
Jenis Areal Tanah Desa Mulyoharjo

No	Jenis Areal Tanah	Luas (dalam ha)
1	Tanah sawah	13 ha
2	Tanah kering	293 ha

¹ Hasil wawancara dengan Petinggi Desa Mulyoharjo, Bapak H.M.Rosyid, 19 Juni 2019

² Hasil wawancara dengan Petinggi Desa Mulyoharjo, Bapak H.M.Rosyid, 19 Juni 2019

3	Tanah fasilitas umum	98.90 ha
---	----------------------	----------

Sumber Data : Monografi Mulyoharjo

Tabel : 5

Jenis Mata Pencaharian Penduduk pada Tahun 2019

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	
		L	P
1	Petani	112	45
2	Pegawai negeri sipil	184	63
3	Pengrajin	163	19
4	Nelayan	41	0
5	Bidan swasta	0	5
6	Tni	8	0
7	Polri	28	1
8	Guru swasta	23	17
9	Tukang batu	18	0
10	Arsitektur	2	0
11	Wiraswasta	1450	302
12	Belum bekerja	71	113
13	Ibu rumah tangga	0	423
14	Perangkat desa	10	1
15	Buruh harian lepas	18	15
16	Dukun/paranormal	5	1
17	Sopir	56	0
18	Jasa penyewaan	4	0
19	Tuakng jahir	2	11
20	Tukang rias	0	5
21	Karyawan honorer	19	6
22	Tukang listrik	2	0
23	Pemuka agama	37	1
24	Anggota legislative	1	0
25	Apoteker	1	3
26	Satpam	11	0
	Jumlah	3.297	

Sumber Data : Monografi Desa Mulyoharjo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Mulyoharjo di bidang industri ukir dan mebel

menempati jumlah tertinggi diantara lainnya. Dalam hal ini sebagian besar buruh dan pengusaha industri tersebut bekerja di sektor industri kerajinan ukir, sebagian kecil lainnya bekerja di bidang industri kerajinan ukir-ukiran kayu dan industri kerajinan bambu yang ada di Desa Mulyoharjo dan sekitarnya. Disamping itu masih dijumpai penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani, hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa sebelum menjadi desa industri, Desa Mulyoharjo adalah desa pertanian, seperti halnya beberapa desa yang ada di sekitar Desa Mulyoharjo.

Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai buruh bangunan juga menunjukkan bahwa pertanian di Desa Mulyoharjo kurang potensial, umumnya mereka menjadi buruh-buruh bangunan dan sebagai tukang kayu di kota-kota.

b. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan Kondisi atau keadaan penduduk suatu daerah sangat menentukan kemajuan daerah tersebut. Dalam bidang pendidikan yang berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa, maka pemerintah memperhatikan lembaga pendidikan, sehingga masyarakat memperoleh kesempatan untuk belajar baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Secara umum, tingkat pendidikan penduduk Desa Mulyoharjo bisa dikatakan sudah baik. Adapun data pendidikan masyarakat Desa Mulyoharjo adalah sebagai berikut:

Tabel : 6
Jenis Pendidikan Penduduk Desa Mulyoharjo

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	
1	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	263	254
	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	52	83
2	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	10	5
3	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	467	582
4	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	4	6
5	Tamat SD sederajat	223	254
6	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	130	147
	Tamat SMP sederajat	364	243
		3.087	

Persebaran tingkat pendidikan penduduk Desa Mulyoharjo sesuai tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah terbesar adalah penduduk tamat SD, mengingat jumlah murid MI di Desa Mulyoharjo lebih besar dari pada jumlah murid SD Negri. Dalam hal ini dari semua penduduk tamatan SD tentu ada pula yang pernah duduk di bangku SLTP walaupun tidak tamat. Demikian pula terhadap tamatan SLTP ada pula yang pernah duduk di bangku SLTA, serta tamata SLTA ada pula yang pernah menduduki bangku perorang tua dari keluarga tukang kayuan tinggi walaupun tidak tamat. Disamping itu banyak warga Desa Mulyoharjo yang merupakan produk dari pendidikan madrasah dan pesantren, mengingat kuatnya Agama Islam yang dianut oleh sebagian besar warga Desa Mulyoharjo

c. Keadaan Keagamaan / Kepercayaan

Penduduk Desa Mulyoharjo mayoritas beragama Islam, namun terdapat pula beberapa penduduk yang non muslim. serta yang lainnya menganut agama Katholik dan Kristen.

Tabel : 7

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama yang dianut	Jumlah	
		L	P
1	Islam	4.738	5.461
2	Katholik	14	11
3	Kristen	34	31
	Jumlah	4.786	4.603

Sumber Data : Monografi Desa Mulyoharjo

3. Prasarana

Prasarana umum yang sudah tersedia di Desa Mulyoharjo dapat dikatakan sudah lengkap dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan tersedia jaringan listrik PLN, namun pemanfaatannya belum optimal, karena belum digunakan untuk menunjang kegiatan industri, mengingat industri-industri di Desa Mulyoharjo merupakan industri kecil dan rumah tangga yang masih cenderung menggunakan ketrampilan/kerajinan tangan dan belum banyak menggunakan sarana listrik.

Sarana transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat adalah sepeda, sepeda motor, angkutan umum, mobil pribadi, bus, truk. Disamping itu juga tersedia angkutan umum yang dapat dimanfaatkan

asyarakat, antara lain angkutan bus yang menghubungkan kota Pati dan kota Jepara, serta angkudes yang menghubungkan pusat Kecamatan Jepara ke beberapa desa melalui Desa Mulyoharjo. Sarana telepon (komunikasi), radio, televise ini juga sudah dipasang oleh beberapa warga yang cukup mampu untuk menunjang kegiatan industri di Desa Mulyoharjo.³

Tabel : 8

Banyaknya Sarana Umum

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	9
2	Musholla	31
3	TK (Taman Kanak-kanak)	2
4	Sekolah Dasar (SD)	5
5	Madin (Madrasah Diniyah/TPQ)	4
6	Puskesmas	1
7	Balai Desa	1
8	Lapangan Sepak Bola	1
9	Lapangan Voly	5
10	Lapangan Bulu Tangkis	2
	Jumlah	60

Sumber Data : Monografi Desa Mulyoharjo

B. Peran Orang Tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara

Untuk mengetahui tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa dan beberapa warga (orang tua)

³ Hasil wawancara dengan Petinggi Desa Mulyoharjo, Bapak H.M.Rosyid, 19 Juni 2019

sebagai informan atau narasumber berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria orang tua yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah warga desa Mulyoharjo RW 04 dan RW 05 yang memiliki anak umur 7-15 tahun.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat desa Mulyoharjo, peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo sesuai hasil penelitian antara lain:

1. Pembinaan Pribadi Anak

Wawancara dengan petinggi desa Mulyoharjo ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo khususnya pembinaan pribadi anak, beliau menjawab:

“Orang tua mempunyai tugas yang cukup berat, disamping membina juga mengajarkan pengetahuan kepada anak. Orang tua harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak. Karena pendidikan yang diawali dalam keluarga membawa anak kearah kedepan. Di lingkungan desa Mulyoharjo selain mengajarkan anak dalam hal kejujuran, kebenaran, keadilan dalam hal bergaul, orang tua masih banyak yang harus dibentuk dalam pribadi anak mulai dari berpakaian, berbicara, dan menghadapi setiap masalah merupakan unsur pembinaan terhadap pribadi anak. Anak dengan pendidikan yang cukup ketat saja contoh: anak keluarga agamis masih bisa terpengaruh dengan lingkungan desa, dan bahkan dari luar desa, ketika dirumah dia menjadi anak yang baik dan ketika diluar rumah dia kembali ke kelompoknya dengan pergaulan bebas, seperti berkumpul dengan anak-anak punk”⁴

Selanjutnya wawancara dengan tokoh agama desa Mulyoharjo salah satu anggota Takmir masjid di desa Mulyoharjo, beliau menjelaskan:

⁴ Hasil wawancara dengan Petinggi Desa Mulyoharjo, Bapak H.M.Rosyid, 19 Juni 2019

“Menurut saya, tugas orang tua dalam menanamkan pribadi anak harus sesuai dengan ajaran agama islam, baik dilingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat, semakin orang tua memberi contoh dan pemahaman kepada anak maka anak akan menjaga pribadinya. Dan mendoktrin anak akan kewajiban dan dosa jika melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama. Masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya kepribadian yang harus diterapkan kepada anaknya”.⁵

2. Mengembangkan Pendidikan Agama Pada Anak

Pada tahap yang kedua peneliti memberikan wawancara kepada bapak kepala desa tentang mengembangkan pendidikan agama pada anak, khususnya masyarakat desa Mulyoharjo, dalam wawancara tahap ini, beliau menuturkan:

“Hanya orang tua yang pandai dan bijaksanalalah yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan keagamaan, Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak. Karena jika anak di tanamkan pendidikan agama sejak usia dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama dan itu harus dimulai dari lingkungan keluarga khususnya pendidikan agama dari orang tua. Orang tua dapat memupuk agama dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga memberikan contoh yang baik dan sesuai kepada anak. akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya”.

Selanjutnya wawancara dengan tokoh agama desa Mulyoharjo yang juga menjabat sebagai moden di desa Mulyoharjo, beliau menjelaskan:

“Di lingkungan industri desa Mulyoharjo ini dalam mengembangkan pendidikan Agama anak orang tua memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa misalnya : sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Akan tetapi orang tua juga dapat melakukan hal-hal yang sepele misalnya kebiasaan makan minum berdoa,

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H.Tubani, 20 Juni 2019

adab buang air, mandi, tidur dan sebagainya, merupakan unsur pembinaan terhadap anak. Dan hubungan anak dengan orang tuanya sangatlah terpengaruh dalam perkembangan sehari-hari anak dan si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya. Dengan penonjolan sifat-sifat tersebut akan membantu perkembangan sikap positif bagi anak dalam menjalankan tuntutan agama, di desa mulyoharjo pendidikan agama bagi anak cenderung sangat kurang, terlihat dari pergaulan anak dan perilaku anak dalam bergaul, sudah banyak anak usia SMP yang kecenderungan dengan handphone dan bahkan sudah berani merokok di tempat umum. Dari situ kita bisa memperkirakan pendidikan yang didapat anak dari keluarga atau anak tersebut salah dalam pergaulan”.⁶

Selanjutnya wawancara dengan guru Madrasah Diniyah desa

Mulyoharjo, beliau menjelaskan:

Pendidikan formal itu penting, namun tidak boleh mengabaikan pendidikan non formal khususnya pendidikan agama di madrasah diniyah. Warga desa mulyoharjo sebagian kecil sudah mementingkan pendidikan formal, hal ini terbukti semakin anak menempuh pendidikan formal semakin tinggi maka anak akan meninggalkan pendidikan madrasah diniyah dengan alasan capek dan juga ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum. Dan orang tua lebih setuju dengan alasan anak, sehingga perkembangan pendidikan madrasah ibtidaiyyah semakin mundur seiring perkembangan pendidikan formal. dalam dalam hal ini saya tidak menyalahkan adanya pendidikan formal. jujur saya juga orang yang selalu menempuh pendidikan formal. tapi, jangan remehkan pendidikan non formal atau diniyah tersebut. silahkan kita tuntut anak kita untuk sekolah setinggi apapun. tapi tolong kita harus tuntut mereka juga belajar agama sedalam mungkin. sebab, Indonesia tidak hanya butuh orang yang cerdas, tapi juga orang yang berakhlak mulia agar Indonesia maju dan sejahtera. Yang pertama adalah memperoleh ilmu pengetahuan Islam. Tentu dalam setiap pendidikan kita akan memperoleh ilmu. Nah dalam Madrasah Diniyah Takmiliah sendiri ilmu yang didapatkan mayoritasnya merupakan Ilmu Pengetahuan Islam. Jadi anak akan mengetahui serta memahami aneka macam ilmu pengetahuan Islam, dari mulai Qur'an hadits, bahasa arab, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, serta masih tidak sedikit lagi”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Solehan, 19 Juni 2019

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Numa Diana, 22 Juni 2019

3. Pembinaan Etika Untuk Pergaulan sehari-hari.

Bapak kepala desa mulyoharjo dalam pembinaan etika untuk pergaulan sehari hari, beliau menuturkan:

“Pembinaan etika harus dimulai sejak sedini mungkin. Sejak kecil, anak-anak harus dibiasakan mematuhi norma-norma etika supaya kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia. Karena Kepatuhan terhadap norma-norma etika merupakan cermin makhluk hidup sosial yang beradab, misalnya : etika makan dan minum, gemar mengucapkan salam etika duduk dalam pertemuan dan tak alah penting yaitu etika berbicara dan etika bergurau (bercanda) dan juga etika-etika yang lain. fakta yang tidak dapat disangkal lagi, yaitu peranan orang tua menentukan keberhasilan pendidikan anak. Di desa mulyoharjo sendiri, masih banyak pra orang tua yang tidak dapat memberikan contoh etika yang baik sesuai ajaran agama, banyak anak-anak usia sekolah menengah yang dalam bergaul tidak bisa membedakan mana yang harus dihormati seperti ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan bahasa yang kasar, dan bahkan dengan guru mereka. Sehingga pembinaan etika untuk pergaulan sehari-hari dapat dikatakan perlu dilakukan dan diarahkan kepada orang tua khususnya dalam pembinaan anak di lingkungan keluarga”.⁸

Setelah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa warga desa Mulyoharjo tentang peran Orang Tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak.

Wawancara dengan bapak H. Nor Hasan warga Rt 7 Rw 4 desa Mulyoharjo, berpendapat”

Anak-anak zaman sekarang terlihat lebih manja dan cenderung bebas, khususnya dalam hal belajar anak dirumah semangat belajar dan cenderung malas serta menyukai dunia maya dari hp nya. Dikhawatirkan anak salah dalam bergaul dan akan berimbas pada masa depan anak tersebut. Didesa mulyoharj sendiri terdapat

⁸ Hasil wawancara dengan Petinggi Desa Mulyoharjo, Bapak H.M.Rosyid, 19 Juni 2019

beberapa anak usia sekolah yang terjerumus dalam dunia kelim, misal: kecanduan narkoba, terlibat dalam tindak kriminal dan sebagainya. Sehingga anak dan keluarganya Dijauhi masyarakat sekitar akibat dari pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.⁹

Wawancara dengan bapak Sukadi warga Rt 2 Rw 4 desa Mulyoharjo dan juga guru sekolah dasar di SD 02 Mulyoharjo, berpendapat”

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan keluarga dan lingkungan, banyak orang tua yang hanya mementingkan kebutuhan anak dan mengabaikan pendidikan anak. Disekolah anak belum pandai menempatkan diri dan membedakan sikap terhadap orang yang lebih tua, pendidikan ini dimulai dari pendidikan keluarga dan lingkungan. Warga sekitar sekolah masih banyak yang tidak menanamkan dan melatih anaknya untuk hormat kepada yang lebih tua, sehingga hal itu terbiasa dalam lingkungan sekolah, dan bahkan ada anak yang berani terhadap guru dengan sengaja melanggar peraturan sekolah. Pendidikan inilah yang harus dilatih dan dibiasakan kepada anak agar dapat menempatkan diri dan menghormati dan menghargai orang yang lebih tua tanpa pandang bulu.¹⁰

C. Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di Desa Mulyoharjo Jepara

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama, pasti ada faktor yang pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan anak antara lain:

1. Faktor penghambat terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H.Nor Hasan, 24 Juni 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sukadi, 25 Juni 2019

Factor penghambat yang mempengaruhi terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara diantaranya:

a. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Tidak adanya pengawasan orang tua terhadap anaknya di lingkungan ini dikarenakan orang tuanya sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sini pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orang tua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Seperti wawancara dengan Bapak Hendro warga Rt 2 Rw 4 yang dilakukan peneliti kepada warga desa yang bekerja pada sebagai buruh pabrik:

”Tidak bisa mengawasi karena saya dan istri saya juga bekerja”.
 ”Ya menurut saya sudah maksimal, karena kesibukan kerja yang saya dan istri saya alami, mau gimana lagi”.¹¹

wawancara peneliti dengan Kasri warga Rt 2 Rw 5 yang bekerja pada sebagai buruh pabrik:

”Ya, kendalanya tidak bisa terus mengawasi anak, karena saya dan bapaknya harus bekerja”.
 ”Ya, cukuplah setidaknya anak saya masih sedikit memperoleh pelajaran agama di sekolah”.¹²

b. Tidak diminatinya pendidikan agama Islam dan banyak yang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan anak adalah

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Hendro, 27 Juni 2019

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Kasri, 27 Juni 2019

amanah ditangan orang tuanya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan di akherat.

Seperti Wawancara dengan perangkat desa Mulyoharjo bapak Tirno Haryanto yang dilakukan peneliti kepada warga desa:

”Orang tua di daerah sini lebih memikirkan bila anaknya sudah dewasa dapat memperoleh pekerjaan dengan cepat. Dengan begitu warga-warga disini lebih senang jika anaknya bersekolah di sekolahan umum seperti SMA, STM atau SMK, dari pada sekolahan seperti MA atau MAN. Karena para warga beranggapan bahwa jika anaknya sekolah di sekolahan agama akan sulit untuk mencari pekerjaan karena mereka tidak mendapatkan bekal ketrampilan, padahal saya beranggapan sama saja antara sekolah di sekolahan agama atau tidak, karena sama-sama memberi pelajaran yang baik”.¹³

c. Pendidikan orang tua yang rendah

Pendidikan kedua orang tua tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsi tentang pentingnya pendidikan. Dengan hanya tamatan Sekolah Dasar saja, maka kondisi ini memungkinkan orang tua tidak mempunyai jangkauan masa depan terhadap pendidikan anaknya. Maka hal inilah yang menyebabkan kendala bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Dengan pendidikan orang tua yang rendah, apalagi dibidang agama, maka orang tua akan sulit dan bahkan tidak mampu mendidik agama pada anak-anak atau anggota keluarga yang lainnya.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Tirno Haryanto, 19 Juni 2019

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran agama Islam. Lingkungan yang seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik. Namun apabila lingkungan masyarakatnya itu buruk dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama, maka besar kemungkinannya juga akan melunturkan pendidikan agama anak yang telah ditanam dalam keluarga, bahkan anak akan jauh dari ajaran agama Islam bila orang tua tidak memperhatikannya. Selain itu, lingkungan sekolah juga ikut mempengaruhi pendidikan agama anak. Karena dalam sekolah hampir mereka akan bertemu dan berteman dengan teman sebayanya yang notabeneanya berbeda-beda¹⁴. Oleh karena itu, walaupun anak sudah merasa berada di sekolahan, tetapi orang tua harus tetap memantau anaknya. Karena dikhawatirkan anak akan bergaul dengan anak yang berperilaku negatif.

e. Faktor Media Massa

Banyak media massa yang menyajikan informasi-informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik yang negatif maupun yang positif, baik media massa cetak maupun elektronik. Media elektronik misalnya saja handphone dan televisi, disatu sisi walaupun membawa informasi tayangan yang positif, namun televisi juga berdampak negatif. Bila anak melihat TV, maka sebaiknya orang tua harus

¹⁴ Hasil observasi di lingkungan Rw 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 25 Juni 2019

mendampinginya, agar orang tua bisa menerangkan hal-hal yang belum dimengerti oleh anak. Namun jika tidak maka hal-hal yang ditayangkan di TV akan diserap semua oleh anak, baik yang positif maupun yang negative¹⁵. Seperti semakin banyaknya gambar-gambar yang tertera dalam media tersebut yang dirasa sangat mengganggu dan sangat mempengaruhi kepribadian anak.

2. Faktor pendukung terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara.

Faktor pendukung terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di desa Mulyoharjo Jepara Dalam membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga tentunya tidak bisa dipisahkan dari sistem yang lebih besar yaitu masyarakat, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat.

Dalam strategi pelaksanaan suatu pendidikan tentunya tidak akan lepas dari dua faktor, baik faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan agama islam pada anak di desa Mulyoharjo , yaitu :

- a. Terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga

Keharmonisan sebuah perkawinan merupakan suatu mata rantai yang diperlukan untuk kelanggengan kehidupan keluarga. Islam meletakkan hak dan kewajiban antara istri dan suami, agar dalam kehidupan keluarga itu terdapat hubungan yang harmonis. Karena dengan adanya

¹⁵ Hasil observasi di lingkungan Rw 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 25 Juni 2019

hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga akan dapat menunjang perkembangan pendidikan anak.

b. Lingkungan masyarakat yang agamis

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak, disamping memiliki dampak positif disisi lain juga terdapat dampak yang negatif. Maka apabila keluarga berada dalam lingkungan yang agamis akan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap anak, terlebih di desa mulyoharjo masih menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam¹⁶

c. Terdapat lembaga pendidikan Islam dilingkungan sekitar

Dengan adanya lembaga pendidikan Islam disekitarnya seperti masjid, pondok dan madrasah, maka secara tidak langsung hal ini akan berakibat baik terhadap kehidupan sebuah keluarga terutama dalam masalah keagamaan, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diagendakan dan terlaksana dengan baik, dan diselenggarakan di masjid dan mushola desa mulyoharjo, sehingga dapat saling mengingatkan untuk peningkatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam¹⁷.

d. Kesadaran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam pada anak.

¹⁶ Hasil observasi di lingkungan Rw 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 25 Juni 2019

¹⁷ Hasil observasi di lingkungan Rw 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 25 Juni 2019

Disamping beberapa faktor diatas, faktor ini sangat penting sekali karena dengan adanya kesadaran orang tua itulah, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga akan berhasil dengan baik dan harapan yang diinginkan orang tua seperti menjadi anak yang sholeh akan terwujud

Walaupun banyak masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya, namun juga ada solusi-solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Akan tetapi dalam hal ini orang tua tetap yang dominan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama pada anak keluarga muslim.

Diantara solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi hambatan diatas adalah ¹⁸:

- a. Memberikan pembinaan kepada anak didik dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang
- b. Orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam keluarga, khususnya anak, agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar. Selain itu, orang tua memberikan kebutuhan anak baik lahiriyah maupun batiniyah.
- c. Orang tua hendaknya belajar lagi untuk memahami betul-betul ilmu pengetahuan agama Islam, dengan membaca buku ataupun mengikuti pengajian-pengajian serta bila ada masalah bisa bertanya kepada ahli agama (kyai atau tokoh agama).

¹⁸ Hasil observasi di lingkungan Rw 04 dan 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 27 Juni 2019

- d. Orang tua hendaknya menjadi suri tauladan yang baik, supaya anak dapat mencontoh orangtuanya, guna membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Orang tua hendaknya menyediakan alat pendidikan atau fasilitas-fasilitas, guna memperlancar dan mempermudah dalam pemahaman anak terhadap ajaran Islam
- f. Bila anak sudah sekolah, hendaknya orang tua mengulangi lagi pelajaran yang telah didapatnya dari sekolah, supaya anak benar-benar faham akan pelajaran yang telah diterimanya disekolah.¹⁹

¹⁹ Hasil observasi di lingkungan Rw 04 dan 05 desa Mulyoharjo pada tanggal 25 Juni 2019